

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pada saat sekarang ini, belajar juga merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas hidup menuju pada kehidupan yang lebih baik. Belajar ditunjukkan dalam firman Allah SWT surah Al-‘Alaq [96] :1-5 sebagai berikut

① اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ② خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ③ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ④ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia elah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulisa. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al ‘Alaq : 1-5).¹

Kegiatan belajar dan mengajar bukanlah sebatas menyampaikan informasi, melainkan suatu kegiatan untuk menambah dan terus menggali ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan ini akan bernilai ibadah dan kebaikan serta mendapatkan ganjaran yang setimpal dihadapan Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Zalzalah [99] :7 sebagai berikut

⑤ مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya : “*Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan)nya.*” (QS. Al Zalzalah:7).²

¹ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta :Magrifah Pustaka.2006. h.597

² Ibid.h.560

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Matematika salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal itu terlihat dalam pelaksanaan pendidikan, dimana pelajaran matematika dipelajari mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Tujuan dari pelajaran matematika di tingkat SD, SMP, SMA dan SMK menurut Depdiknas (2006) yaitu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merencanakan model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.³

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting. Karena, dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah matematika. Suryadi yang dikutip oleh Erman Suherman menyatakan dalam surveinya bahwa pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kegiatan matematik yang dianggap penting baik oleh para guru maupun siswa disemua tingkatan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Bitter dan Capper dalam Erman suherman menunjukkan bahwa pembelajaran matematika harus digunakan untuk memperkaya, memperdalam, dan memperluas kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika.⁴

³ M. Gilar Jatisunda. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual. Volume 1: 35-44.

⁴ Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.2001. Bandung: Jica. hlm.83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah sangat penting untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang suatu materi yang diajarkan. Bisa dikatakan, siswa menguasai materi atau konsep apabila siswa sudah mampu memecahkan suatu permasalahan matematika.

Dalam pembelajaran matematika, masalah dapat disajikan dalam bentuk soal tidak rutin dapat berupa soal cerita, penggambaran fenomena atau kejadian, ilustrasi gambar atau teka-teki. Masalah tersebut kemudian disebut masalah matematika karena mengandung konsep matematika. Masalah dalam matematika adalah suatu persoalan yang siswa itu sendiri mampu menyelesaikannya tanpa menggunakan cara, prosedur, atau algoritma yang rutin.⁵

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak dimasyarakat. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dan masa depannya. Menurut Made Wena kemampuan pemecahan masalah dalam batas-batas tertentu dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan.⁶

Namun kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei *The Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berada di

⁵Melly Andriani dan Mimi Hariani, *Pembelajaran Matematika*, Benteng Media, Pekanbaru, 2013, h.137

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. 2011. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 52-53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peringkat 38 dari 45 negara dengan rata-rata skor 386. Tidak jauh berbeda dengan TIMSS, hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa pada tahun 2009 peringkat Indonesia berada di peringkat 61 dari 65 negara dengan skor rata-rata 371, sementara skor rata-rata Internasional adalah 496.⁷

Berdasarkan hasil kedua survei tersebut, maka peneliti juga mewawancarai salah satu guru matematika di SMPN 32 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMPN 32 Pekanbaru Ibu Poritas, M.Pd, diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika model pembelajaran yang biasa digunakan adalah model pembelajaran langsung dan jarang dilakukan diskusi. Dalam penerapannya, guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai sumber dan pusat informasi siswa. Walaupun dilakukan diskusi, tidak semua anggota kelompok menyampaikan ide dan pendapatnya.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII SMPN 32 Pekanbaru didapat keterangan bahwa kesulitan yang banyak dialami siswa adalah ketika menyelesaikan soal latihan. Hal ini disebabkan karena peran siswa yang pasif pada saat proses pembelajaran. Siswa hanya terpaku pada apa yang disampaikan oleh guru sehingga ketika diberikan soal yang berbeda dari apa yang guru berikan sebelumnya, siswa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut.

⁷ M. Gilar Jatisunda. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual. Volume 1: 35-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Telah banyak usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Guru di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran langsung (*direct instruction*). Model pembelajaran langsung menghendaki guru memberikan informasi latar belakang, mendemonstrasikan keterampilan yang sedang diajarkan dan kemudian menyediakan waktu bagi siswa untuk latihan keterampilan tersebut dan menerima umpan balik tentang bagaimana yang sedang mereka lakukan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Poritas M.Pd, diperoleh gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika, sebagai berikut:

1. Siswa belum bisa mengidentifikasi apa yang diketahui, ditanyakan dan kelengkapan unsur-unsur yang terdapat dalam soal.
2. Siswa belum bisa mengambil keputusan dan menyusun rencana dalam melakukan penyelesaian soal matematika.
3. Siswa belum bisa untuk membahasakan masalah matematika ke dalam bahasa yang dapat mereka pahami.
4. Siswa masih keliru dalam penafsiran masalah matematika.
5. Siswa masih terpaku dengan rumus-rumus yang telah ada.
6. Ketika diberi soal yang sedikit berbeda dari contoh, siswa merasa kebingungan dan kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

⁸ M. Nur. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Unesa University press. 2004.h.46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Siswa kurang percaya diri untuk menyelesaikan soal tersebut dengan caranya sendiri.

Melihat gejala dan permasalahan tersebut, guru tidak hanya berdiam diri dan tidak mencari solusinya. Guru sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, diantaranya guru menerapkan metode pembelajaran dengan mengadakan belajar kelompok, mengulang-ulang materi yang belum dipahami, memberi tambahan soal latihan yang berbentuk soal cerita dan sebagainya. Namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal dan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru matematika di samping menggunakan metode ceramah telah melakukan pembelajaran dengan cara berdiskusi, memberi latihan soal-soal pemecahan masalah dan sebagainya. Namun kenyataannya, pada saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian dari peserta didik yang dapat memecahkan permasalahan matematika dalam proses belajar mengajar. Sehingga aspek hasil dari tujuan pembelajaran yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang handal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* ini baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar.⁹

Model pembelajaran *cooperative script* memberikan kesempatan kepada seorang siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain yaitu dengan berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹⁰

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya.¹¹ Model ini juga dapat menumbuhkan minat siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.¹²

Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah kemampuan awal. Kemampuan awal siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kemampuan awal dapat menggambarkan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kemampuan awal juga dipandang sebagai keterampilan yang relevan yang dimiliki pada saat akan mulai mengikuti

⁹ Rima Meilani & Nani Sutarni. 2016. Jurnal Pendidikan, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Volume 1: 186 – 197.

¹⁰ Agus Supriyono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), h. 126.

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 41.

¹² Aisjah Juliani Noor & Norlaila. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Cooperative Script*. Volume 2: 250 – 259.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dikuasai siswa sebelum mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹³

Lebih lanjut dikemukakan belajar akan lebih bermakna apabila materi yang dipelajari (hasil belajar berupa konsep atau prinsip) diasumsikan atau dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang dipelajari atau diingat oleh siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai. Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa kemampuan awal merupakan elemen esensial untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang bermakna.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik akan mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa SMP Pekanbaru.”**

¹³ Rosita Fitri Herawati, dkk. 2013. Jurnal Pendidikan Kimia, *Pembelajaran Kimia Berbasis Multiple Representasi ditinjau dari Kemampuan Awal terhadap Prestasi Belajar Laju Reaksi Siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Volume 2: 38 – 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah matematika adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah matematika.¹⁴
2. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan strategi pembelajaran berpasangan atau berkelompok. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang mempunyai pengertian secara khusus adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa belajar bekerja secara berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹⁵
3. Model pembelajaran langsung merupakan model pengajaran yang menuntut peran guru sebagai model menarik bagi siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara langkah demi langkah.¹⁶ Model pembelajaran langsung cenderung bersifat *teacher centered*.
4. Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa dengan cara melakukan tes materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Hasilnya berupa nilai 0-100 dan

¹⁴ Made Wena. *Op. Cit.* Hlm. 52

¹⁵ Agus Supriyono. *Op. Cit.* hlm. 126.

¹⁶ Dini Rosdiani. *Model Pembelajaran Langsung pada Pendidikan Jasmani dan Rohani.*

Bandung: Alfabeta. 2012.h.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

membagi kemampuan awal siswa yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

- a. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah.
- b. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
- c. Metode ataupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih kurang.
- d. Soal-soal matematika yang diberikan guru kepada siswa belum memungkinkan siswa untuk mengerjakan dalam berbagai cara serta sistematis.
- e. Siswa kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru.
- f. Tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan awal.

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji terarah maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada judul Pengaruh Model Pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cooperative Script terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMP.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung?
- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran langsung?
- c. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan awal sedang yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa berkemampuan awal sedang yang menggunakan model pembelajaran langsung?
- d. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran langsung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.
- Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan siswa berkemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran langsung.
- Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan awal sedang yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan siswa berkemampuan awal sedang yang menggunakan model pembelajaran langsung.
- Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berkemampuan awal rendah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan siswa berkemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memperbaiki strategi mengajar, sehingga diharapkan guru terinspirasi untuk selalu berusaha menggunakan strategi-strategi lain terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas sekaligus sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan S1 di UIN Suska Riau.
- d. Bagi siswa, model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan dapat membangun kemampuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.